

Profesi Epidemiologi

The Profession of Epidemiology

Buchari Lapau *

* Ketua Program Studi Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru, dan Ketua Kolegium Epidemiologi Majelis Kolegium Kesehatan Masyarakat Indonesia.

Abstrak

Makalah ini pertama kali menjelaskan perlu adanya profesi kesehatan masyarakat dalam rangka pembangunan kesehatan. Lalu dijelaskan apa profesi itu dan standar keberadaan profesi, atas dasar mana dapat ditetapkan bahwa pelayanan epidemiologi merupakan salah satu profesi. Dalam rangka pembinaan profesi kesehatan masyarakat, IAKMI dan APTKMI telah membentuk Majelis Kolegium Kesehatan Masyarakat Indonesia (MKKMI) yang terdiri atas 8 kolegium antara lain Kolegium Epidemiologi, yang telah menyusun Standar Profesi Epidemiologi yang terdiri atas beberapa standar. Masing-masing standar dijelaskan mulai dari kurikulum, standar pelayanan epidemiologi, profil epidemiolog kesehatan, peran epidemiolog kesehatan, fungsi epidemiolog kesehatan, standar kompetensi epidemiologi, dan standar pendidikan profesi epidemiologi.

Kata Kunci: Kolegium Epidemiologi, Standar Profesi Epidemiologi.

Abstract

First, this paper explains the need for the public health professional in health development. Furthermore, it is explained what is profession and the standard to be profession; based on the standard, it can be confirmed that epidemiological service is a profession. In the development of public health professional, Indonesian Public Health Association (IAKM) and Indonesian Association of High Education Institute in Public Health (APTKMI) has established the Board of Indonesian Public Health Colleague which consists of 8 colleagues, one of which is the Colleague of Epidemiology producing Professional Standard of Epidemiology. Concerning the professional standard, It is explained curriculum, epidemiological service standard, health epidemiologist profile, the role and functions of health epidemiologist, epidemiological competency standard, and epidemiological professional education standard.

Key words: Colleague of Epidemiology, Professional standard of epidemiology

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan diarahkan kepada lingkungan yang sehat dan penduduk yang berperilaku sehat yang mampu menjangkau pelayanan kesehatan supaya status kesehatannya terjamin. Dengan demikian Visi dari pembangunan kesehatan adalah supaya masyarakat mandiri untuk hidup sehat, dan Misi pembangunan kesehatan adalah bagaimana membuat masyarakat sehat.

Atas dasar visi dan misi tersebut telah ditetapkan Tujuan Pembangunan Kesehatan, dan Strategi apa yang diperlukan untuk mencapai Tujuan itu. Dari strategi tersebut direncanakan program-program kesehatan, untuk mana diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang kesehatan yang profesional. Salah satu SDM yang profesional di bidang kesehatan yang diperlukan adalah Ahli Epidemiologi atau Epidemiolog Kesehatan.

Profesi adalah pekerjaan yang didasarkan pada pendidikan/keahlian tertentu sehingga tenaga yang bersangkutan dapat membiayai hidup dari hasil pekerjaan tersebut (Ditjen Pendidikan Tinggi, 2005). Dalam rangka pembangunan kesehatan salah satu sumber daya manusia yang diperlukan adalah Epidemiolog Kesehatan. Yang menjadi pertanyaan adalah apakah Epidemiologi merupakan suatu ilmu atau disiplin ilmu yang di samping bersifat akademis juga bersifat profesional?

Pertanyaan tersebut dapat dijawab dengan adanya standar dari keberadaan profesi yaitu: mempunyai batang tubuh ilmu, standar kompetensi, standar pendidikan, standar pelayanan, kode etik,

organisasi profesi tingkat nasional dan organisasi serumpun. Epidemiologi adalah ilmu yang mempelajari kejadian dan distribusi masalah kesehatan dan *determinant* nya; epidemiologi merupakan metodologi dengan mana dapat dihasilkan informasi ilmiah atau ilmu pengetahuan. Metodologi dan Ilmu Pengeahuan yang dihasilkan itulah yang disebut Batang Tubuh Ilmu Epidemiologi. Jadi Epidemiologi mempunyai batang tubuh ilmu.

Epidemiologi pada tingkat nasional telah mempunyai organisasi profesi yaitu Perhimpunan Ahli Epidemiologi Indonesia (PAEI) yang didirikan di FKMMI Depok pada tanggal 14 Maret 1989 (Lapau, 2010). Rumpun dari Epidemiologi adalah Ilmu Kesehatan Masyarakat, sedangkan organisasi yang serumpun dengan PAEI adalah Perhimpunan Promosi Kesehatan Indonesia, dan lain-lain. Jadi jelas bahwa memberikan pelayanan epidemiologi merupakan salah satu pekerjaan profesi. Dalam rangka mempersiapkan epidemiologi sebagai suatu profesi, maka telah dilakukan usaha sistematis seperti dijelaskan dalam seksi-seksi berikut ini.

Kolegium Epidemiologi

Pada tahun-tahun 2000an telah berkumandang ide bahwa lulusan Fakultas Kesehatan Masyarakat atau Program Studi Sarjana Kesehatan yang menghasilkan Sarjana Kesehatan Masyarakat, baru merupakan fasilitas pendidikan yang bersifat akademis, belum merupakan fasilitas pendidikan yang menghasilkan lulusan profesional. Karena itu sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia, telah direncanakan

dan dipersiapkan bahwa lulusan yang bergelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM) dengan tambahan pendidikan 1 tahun lagi dapat dijadikan Ahli Kesehatan Masyarakat sebagai suatu Profesi Kesehatan Masyarakat Tingkat Pertama. Dalam rangka persiapan tersebut Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI) yang bekerja sama dengan Asosiasi Pendidikan Tinggi Kesehatan Masyarakat Indonesia (APTKMI) membentuk Majelis Kesehatan Masyarakat Indonesia (MKMI).

Pada tanggal 9 – 10 Mei 2010 di Jakarta diadakan pertemuan nasional waktu mana hadir Pengurus IAKMI Pusat dan Daerah di seluruh Indonesia, demikian pula APTKMI, waktu mana MKMI ditetapkan terdiri atas 8 kolegium antara lain Kolegium Epidemiologi.

Seperti masing-masing kolegium lain, kewenangan dari Kolegium Epidemiologi adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan kurikulum dan program pendidikan
2. Merencanakan dan melaksanakan ujian kepada mereka yang ingin mendapatkan sertifikasi Epidemiolog Kesehatan
3. Menetapkan Lembaga Akreditasi Mandiri yang melakukan akreditasi terhadap institusi yang menyelenggarakan pendidikan profesi epidemiologi kesehatan
4. Membentuk organisasi profesi: sudah berdiri Perhimpunan Ahli Epidemiologi Indonesia (PAEI) di Jakarta sejak 14 Maret 1989
5. Memantapkan sebutan profesi yaitu Epidemiolog Kesehatan
6. Menetapkan institusi yang menyelenggarakan pendidikan profesi
7. Menetapkan Lembaga Sertifikasi Profesi yang perlu bekerja sama dengan Dikti Kemendiknas, BPSDM Kemenkes, BNSP dan Kemenaker
8. Menetapkan sertifikasi dosen epidemiologi.

Program Pendidikan Terkait Epidemiologi

Untuk mengadakan pendidikan profesi dalam kesehatan masyarakat, tidak terlepas dari pendidikan kesehatan masyarakat menurut jenjangnya yang sudah ada di Indonesia sebagai berikut:

1. Program Pendidikan Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM) yang bersifat akademik generalis, yang memberikan mata ajaran epidemiologi, yang ada pada banyak FKM dari beberapa universitas atau pada Program Studi Sarjana pada banyak STIKes
2. Program Pendidikan SKM dengan Peminatan Epidemiologi yang ada pada beberapa FKM dari beberapa universitas
3. Program Studi Sarjana Epidemiologi, yang ada pada FKM tertentu
4. Program Studi Profesi Ahli Epidemiologi, yang sedang dalam proses pendiriannya dengan bantuan Proyek HPEQ dari Kemdiknas RI
5. Program Studi S2 (Magister) Kesehatan Masyarakat (MKM) Peminatan Epidemiologi
6. Program Studi S2 (Magister) Epidemiologi dengan peminatan Epidemiologi Komunitas, Epidemiologi Klinik dan Epidemiologi Lapangan
7. Program Studi S2 (Magister) Kesehatan Masyarakat (MKM) Peminatan Epidemiologi Terapan untuk Manajemen Pelayanan/Program Kesehatan

8. Program Studi S3 (Doktor) Kesehatan Masyarakat Peminatan Epidemiologi
9. Program Studi S3 (Doktor) Epidemiologi dengan Peminatan Epidemiologi Komunitas dan Epidemiologi Klinik

Standar Profesi Epidemiologi

Standar profesi epidemiologi terdiri atas standar-standar sebagai berikut:

1. *Standar pelayanan epidemiologi* yang meliputi pembinaan dan pemantauan SOP (*standard operation procedure*) yang dilaksanakan oleh lembaga pelayanan kesehatan baik di jajaran ataupun di luar kementerian kesehatan
2. *Standar kompetensi epidemiologi* yang dirumuskan atas dasar standar pelayanan epidemiologi
3. *Standar pendidikan/pelatihan epidemiologi*, di mana dilakukan pembinaan dan pemantauan *kurikulum*
4. *Kode etik*, sebagai pedoman bagi para tenaga profesi epidemiologi dalam melaksanakan tugas antara lain berkomunikasi antar sejawat, dengan langganannya dan dengan masyarakat

Kurikulum

Pembentukan kurikulum merupakan salah satu kewenangan dari Kolegium Epidemiologi. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi. Ada dua pendekatan kurikulum: yang pertama adalah kurikulum berdasarkan isi

kurikulum nasional 1994; yang kedua adalah kurikulum berbasis kompetensi yang muncul tahun 2000 (Subdirektorat KPS).

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan tuntutan terhadap perguruan tinggi agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, industri, profesi dan pengembangan ilmu untuk generasi masa depan. Ciri-ciri KBK adalah sebagai berikut:

1. Menyatakan kompetensi secara jelas dari proses pembelajaran bidang studinya
2. Proses pembelajaran memberi bekal kepada tercapainya kompetensi dan berfokus pada mahasiswa
3. Lebih mengutamakan kesatuan penguasaan ranah kognitif, psikomotorik dan afektif secara utuh dan terpadu
4. Proses penilaian hasil belajar lebih ditekankan pada kemampuan untuk mendemonstrasikan Kognitif, Psikomotorik dan Afektif (Evaluasi Proses dan Hasil) secara terpadu.

KBK disusun atas dasar Analisis Kebutuhan yang terdiri atas kebutuhan calon mahasiswa ataupun mahasiswa, kebutuhan masyarakat profesi dan kebutuhan ilmu. Kinerja seorang tenaga profesional dikaitkan dengan padanan persyaratan kerja menurut Pilar UNESCO dan Kelompok Mata Kuliah seperti tergambar dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.
Usaha Pemadanan berbagai Kepentingan
Pada Pengelompokan Mata Kuliah

Persyaratan Kerja	Empat Pilar Pendidikan UNESCO	Kurikulum Inti dan Institusional PT
Penguasaan Pengetahuan dan pengetahuan : ❖ Analisis dan Sintesis ❖ Menguasai IT / Computing ❖ Menangani Ambiguity ❖ Oral and Written Communication ❖ 2nd Language	Learning to Know	Mata Kuliah Meilmuan dan Keterampilan (MKK)
Sikap : ❖ Kepemimpinan ❖ Team Work ❖ Can Work Crossculturally	Learning to Be	Mata Kuliah Perilaku berkarya (MPB)
Pengenalan sifat pekerjaan terkait: ❖ Terlatih dalam Etika Kerja ❖ Memahami makna Globalisasi ❖ Fleksible Terhadap Pilihan Pekerjaan	Learning to Live Together	Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)

Dalam tabel tersebut di atas terlihat bahwa 4 Pilar UNESCO sepadan dengan 4 Mata Kuliah yaitu MKK, MKB, MPB dan MBB. Di samping itu ada lagi satu Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK). Kesepadanan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pilar *Learning To Know* seimbang dengan Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) yang memenuhi Persyaratan Kerja dengan Kompetensi untuk menganalisis dan mensintesis dan menguasai teknologi informasi dan komputerisasi
2. Pilar *Learning To do* seimbang dengan Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) yang memenuhi Persyaratan Kerja dengan Kompetensi menangani risiko dan mampu berkomunikasi secara tertulis ataupun secara oral termasuk dapat menggunakan bahasa asing

3. Pilar *Learning To Be* seimbang dengan Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) yang memenuhi Persyaratan Kerja dengan Kompetensi yang berkaitan dengan Sikap yaitu kepemimpinan, bekerja dalam Tim dan dapat bekerja lintas budaya
4. Pilar *Learning To Live Together* seimbang dengan Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) yang memenuhi Persyaratan Kerja dengan kompetensi terlatih dalam etika kerja, memahami makna globalsasi dan fleksibel terhadap pilihan pekerjaan.

Atas dasar 4 pilar UNESCO dan tambahan 1 pilar lagi itu, maka disusunlah Pedoman Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi sesuai dengan Surat Keputusan Mendiknas RI No. 045/U/2002 seperti pada tabel 2.

Tabel 2.
Pedoman Penyusunan Kurikulum PT Sesuai
SK MENDIKNAS RI no. 045/U/2002

Elemen Kompetensi	Kurikulum Inti	Kurikulum Institusional	
	Kompetensi Utama	Kompetensi Pendukung	Kompetensi Lainnya
Landasan Keperibadian			
Penguasaan ilmu dan Keterampilan			
Komponen Berkarya			
Sikap dan Perilaku dalam Berkarya	40 % - 80%	20 % - 40%	10 % - 30%
Pemahaman Kaidah Berkehidupan bermasyarakat			

Dalam tabel tersebut di atas bahwa 4 pilar UNESCO dan 1 pilar lagi itu merupakan Elemen Kompetensi yang didistribusikan menjadi 1) Kurikulum Inti yang berisi Kompetensi Utama 40% - 80%, dan 2) Kurikulum Institusional yang berisi Kompetensi Pendukung 20% - 40% dan Kompetensi lainnya 0% - 30%.

Standar Pelayanan Epidemiologi

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa Standar Kompetensi didasarkan antara lain pada Standar Pelayanan. Dalam makalah ini Standar Pelayanan Epidemiologi mengacu pada Tugas Pokok dan Rincian Kegiatan Tenaga Jabatan Fungsional Epidemiologi yang telah ditetapkan oleh Departemen Kesehatan sebagai berikut (Perhimpunan Ahli Epidemiologi Indonesia, 2010):

1. Melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan
2. Melakukan surveilens epidemiologi
3. Melakukan penyelidikan atau wabah
4. Melakukan sistem kewaspadaan dini
5. Melakukan pencegahan dan pemberantasan penyakit
6. Melakukan pemberdayaan masyarakat

Profil Epidemiolog Kesehatan

Atas dasar Standar Pelayanan dan batang tubuh ilmu epidemiologi, maka dalam satu pertemuan yang diadakan oleh PAEI (Perhimpunan Ahli Epidemiologi Indonesia) telah ditetapkan Profil Epidemiolog Kesehatan yang mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi dan pemecahan masalah
2. Merencanakan, melaksanakan dan menilai sistem surveilens
3. Merencanakan, melaksanakan dan pemantauan kewaspadaan dini
4. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Kejadian Luar Biasa (KLB) atau wabah
5. Merencanakan, melaksanakan, memantau dan menilai program kesehatan termasuk program pemberantasan penyakit menular
6. Merencanakan dan melaksanakan manajemen/audit
7. Merencanakan, melaksanakan dan menilai pendidikan dan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat alam rangka surveilens.
8. Menguasai teknologi informasi

Peran-peran tersebut di atas yang didistribusikan menurut Kurikulum terlihat dalam tabel 3. berikut ini:

Tabel 3.
Profil Epidemiolog Kesehatan Menurut Peran, Kurikulum Inti dan Kurikulum Institusional

No	Peran	Kurikulum Inti Komponen Utama	Kurikulum Institusional	
			Kompetisi Pendukung	Kompetisi Lain
1	Melakukan Identifikasi dan Pemecahan Masalah	+	-	
2	Merencanakan, Melaksanakan, dan Menilai Sistem Surveilens	+	-	
3	Direncanakan, Melakukan dan Memantau Kewaspadaan Dini	+	-	
4	Merencanakan dan Melaksanakan Kewaspadaan Dini dan Penyelidikan KLB dan atau Wabah	+	-	
5	Merencanakan, Melaksanakan, Memantau dan Menilai Program Kesehatan	+	-	
6	Merencanakan dan Melaksanakan Manajemen / Audit	-	+	
7	Merencanakan, Melaksanakan, Memantau dan Menilai Pendidikan dan Pelatihan Termasuk Pemberdayaan Masyarakat	-	+	
8	Menguasai Teknologi Informasi	-	+	

Pada tabel tersebut di atas terlihat bahwa ada 5 (lima) peran yaitu nomor 1 sampai dengan peran nomor 5 dioperasionalkan dalam Kurikulum Inti Komponen Utama, sedangkan peran nomor 6 sampai dengan nomor 8 dioperasionalkan dalam Kurikulum Komponen Pendukung.

Tabel di bawah ini menunjukkan distribusi peran-peran tersebut menurut Mata Kuliah padanan 4 Pilar UNESCO dari masing-masing program studi yang ada kaitannya dengan epidemiologi.

1. Pada PS SKM G (Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Generalis), para mahasiswa mendapat MKK dan lulusan

- berperan Melakukan Identifikasi dan Pemecahan Masalah
2. Pada PS SKM Ep (Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Peminatan Epidemiologi), para mahasiswa mendapat MKK dan/atau MKB dan lulusannya mempunyai 8 peran itu
3. Pada PS S Ep (Program Sarjana Epidemiologi), para mahasiswa mendapat MKK, MKB dan/atau MPB dan lulusannya mempunyai 8 peran itu
4. Pada PS P EpKes (Program Pendidikan Profesi Epidemiologi), para mahasiswa mendapat MPB dan/atau MBB dan lulusan mempunyai 8 peran itu.

Tabel 4.
Distribusi Peran Epidemiologi Menurut Program Studi
Dan Kelompok Mata Kuliah

Peran	Program Studi Asal			PSP. Epkes
	PS SKM	PS SKM EP	PS S Ep	
Melakukan Identifikasi dan Pemecahan Masalah	MKK	MKK	MKK	MPB
		MKB	MKB	MBB
Merencanakan, Melaksanakan dan menilai sistem surveilens		MKB	MKB	MKB
		MPB	MPB	MPB
Merencanakan, melaksanakan, dan memantau kewaspadaan dini		MKB	MKB	MPB
			MPB	MBB
Merencanakan atau melaksanakan penyelidikan KLB atau wabah		MKB	MKB	MPB
			MPB	MBB
Merencanakan, melaksanakan, memantau dan menilai program kesehatan		MKB	MKB	MPB
			MPB	MBB
Merencanakan dan melaksanakan manajemen / audit		MKB	MKB	MPB
			MPB	MBB
Merencanakan, melaksanakan, memantau dan menilai pendidikan dan pelatihan termasuk pemberdayaan masyarakat.		MKB	MKB	MPB
Menguasai teknologi Informasi	MKK	MKK	MKB	

Standar Kompetensi Epidemiologi

Pada halaman-halaman sebelumnya telah dijelaskan Profil Epidemiolog Kesehatan yang mempunyai 8 Peran. Setiap Peran terdiri atas beberapa Fungsi, dan setiap fungsi terdiri atas beberapa Kompetensi (Slamet, blogspot.com).

Peran untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah kesehatan bersama dalam satu tim.

Dalam peran ini, epidemiologi kesehatan mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut: Menyiapkan rencana untuk mengidentifikasi masalah kompetensi yang harus dimiliki:

1. Mampu mengetahui kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi, atau antara apa kebijaksanaan / perencanaan dan pelaksanaan.
2. Mampu mengidentifikasi faktor atau kondisi/situasi yang mungkin

menyebabkan kesenjangan yang tersebut dalam butir atas.

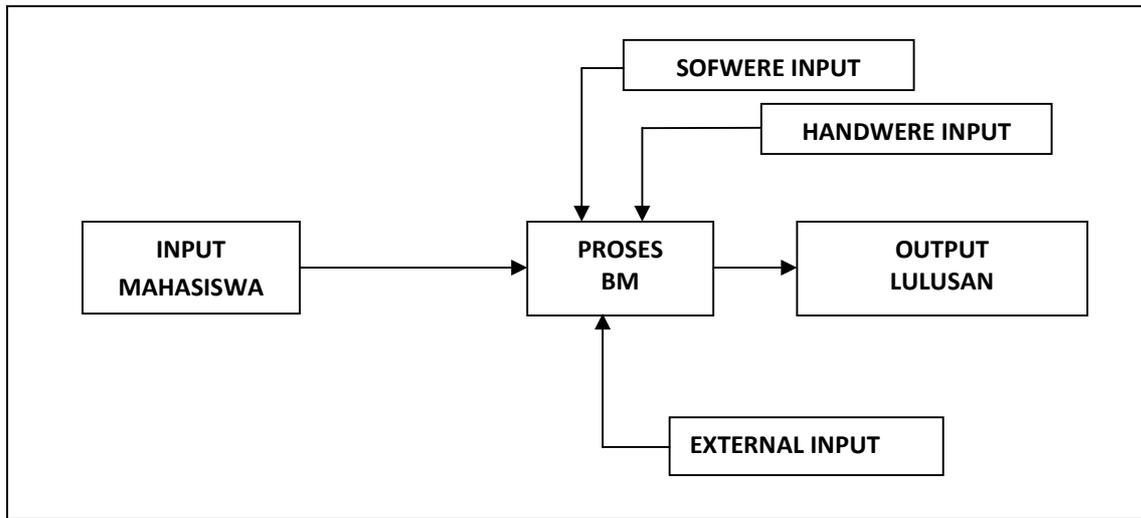
3. Mampu menentukan tujuan identifikasi masalah atas dasari butir diatas.
4. Mampu menentukan data atau fakta/informasi yang berkaitan denga tujuan seperti pada butir 3.
5. Mampu menentukan jenis data (Primer, sekunder), informasi/ fakta yang tersebut pada butir4.
6. Mampu menentukan sumber data atau fakta/informasiyang terdapat dalam butir 4.
7. Mampu menentukan cara pengumpulan (wawancara tersetruktur, wawancara bebas, wawancara berfokus, observasi saja, observasi partisipasi, diskusi kelompok berfokus, dan analisis isi bahan tertulis partisipasi) data yang tersebut pada butir 4.
8. Mampu merencanakan ala pengumpulan data (kuisisioner, angket, cheklist, lembaran jawaban, dan lain-lain) yang tersebut pada butir 4.

Standar Pendidikan

Seperti terlihat pada gambar di bawah ini, Output yaitu lulusan dari suatu Pendidikan Profesi tergantung pada Proses Belajar Mengajar (BM), yang juga tergantung pada 1) Input Mahasiswa, 2) Software Input yang antara lain Dosen, Instruktur, Mata Kuliah termasuk

kurikulumnya, 3) Hardware Input termasuk gedung, ruang kelas, ruang laboratorium, daerah binaan, alat-alat, transportasi, dan lain-lain, dan 4) External Input termasuk bantuan dalam negeri (Kemendiknas, Kemenkes, Kemenker, dll) dan luar negeri (universitas, dll).

Gambar 1.
Standar Pendidikan Profesi Pendidikan Sebagai Sistem



Daftar Pustaka

Dit. Jen. Pendidikan Tinggi. Kemendiknas .2010 *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Dit.Jen. Pendidikan Tinggi.

Lapau, Buchari. 2010 *Prinsip dan Metode Epidemiologi*, Jakarta: Balai Penerbit FKUI.

Lapau, Buchari. 2010 *Sejarah Perkembangan PAEI*, info paei, blogspot.com

Perhimpunan Ahli Epidemiologi,2010 Indonesia. *Standar Profesi Epidemiologi*, Jakarta: PAEI

Slamet, Margono. *Kurikulum Perguruan Tinggi Berbasis Kompetensi yang disajikan di Universitas Riau*, eng. Unri. Blogspot.com

Subdirektorat KPS. *Panduan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi (sebuah alternatif penyusunan kurikulum)*, Jakarta: Direktorat Akademik, Dit. Jen Pendidikan Tinggi

